

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dari tempat asalnya menuju tempat tujuan untuk lepas dari kegiatan monoton yang dilakukan sehari-hari dalam waktu yang sementara dan tidak memiliki tujuan untuk mencari nafkah ataupun semata-mata hanya untuk berekreasi saja. Selain lepas dari kegiatan sehari-hari, para individu yang melakukan perjalanan juga akan mendapatkan hal-hal baru dari tempat yang dia kunjungi dapat berupa ilmu dan wawasan baru, budaya yang berbeda dengan yang dia miliki dan juga mendapatkan koneksi-koneksi yang baru. Para individu yang melakukan perjalanan disebut sebagai wisatawan.

Berpijak dari penjelasan diatas, Rosalina dan Yerika (2018: 37) berpendapat bahwa, “Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran dan kunjungan wisatawan.” Hakikatnya pariwisata dapat terjadi apabila memiliki komponen-komponen pendukungnya seperti adanya atraksi wisata yang biasanya terbagi atas tiga modal atraksi yaitu alam, budaya dan buatan manusia. Kemudian ada amenities yaitu segala macam sarana dan prasaranan yang dibutuhkan wisatawan selama berada di tempat wisata seperti penginapan, rumah makan, agen perjalanan, tempat beribadah.

Selanjutnya aksesibilitas yang berkaitan dengan transportasi dan kondisi jalan yang akan dilewati, kemudian harus ada aktivitas yang dilakukan di tempat wisata tersebut dan komponen yang terakhir yaitu pelayanan tambahan seperti *tourist information*, *travel agent* dan lembaga pengelola atau *stakeholder*. Saat suatu lokasi atau kawasan memiliki komponen yang disebutkan diatas maka tempat tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata yang layak dikunjungi oleh wisatawan. Di Indonesia banyak sekali kawasan wisata yang menarik karena masing-masing daerah di Indonesia memiliki kekhasan tersendiri demikian juga halnya dengan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi di Indonesia dan sebagai salah satu tempat tujuan wisata yang sangat digemari oleh pelancong dikarenakan sejarah dan kebudayaan yang memengaruhi kesenian khususnya. Salah satu daya tarik wisata yang tidak boleh dilewatkan oleh para pecinta seni rupa ialah Pasar Seni Gabusan Bantul. Pasar ini terletak di Bantul dan merupakan pasar yang bernaung di bawah payung Dinas Perdagangan Bantul.

Tempat ini bukan seperti pasar yang pada umumnya yang biasanya menjual produk bahan baku atau makanan, pasar ini memiliki konsep pasar tematik yang memiliki arti pasar yang khusus menjual produk-produk tertentu saja yaitu seperti menjual produk berdasarkan ciri khasnya seperti pasar burung, pasar kain, pasar onderdil dan sebagainya. Pasar Gabusan mengangkat nilai seni dan budaya di Yogyakarta jadi pasar ini ditujukan untuk para pengrajin dalam menjual dan mempromosikan hasil karyanya ke

khalayak ramai dan secara langsung membantu perekonomian Di Kabupaten Bantul banyak yang berprofesi sebagai pengrajin sehingga jenis karya yang dihasilkan bermacam-macam.

Pasar Seni Gabusan berlokasi di Jalan Parangtritis Balong Timbulharjo Kecamatan Sewon Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain menjadi tempat promosi barang seni dan kerajinan sekaligus sebagai tempat yang bertujuan untuk menarik wisatawan, oleh karena itu pengelolaan yang dilakukan pemerintah tidak tanggung-tanggung. Pengelola membuat tampilan infrastruktur Pasar Seni Gabusan ini semenarik mungkin yang diharapkan dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah selatan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Setelah penulis melakukan observasi di tempat ini ternyata hal yang diharapkan pemerintah tidak sesuai dengan kenyataan pasar ini. Pasar ini masih sepi pengunjung dan banyak kios-kios yang kosong. Jumlah pengrajin yang berada di pasar ini semakin lama semakin berkurang. Untuk meningkatkan kunjungan orang yang datang dan menarik minat wisatawan pihak Dinas Perdagangan Bantul bahkan menambahkan sarana penunjang seperti wahana permainan untuk anak dan mengadakan *event-event* tertentu, namun hal ini hanya meningkatkan kunjungan wisatawan pada saat *event* saja, setelah *event* berakhir pasar ini akan kembali sepi.

Pada tulisan Christina dan Cicuk (2017: 35-51) diperoleh beberapa hal yang mempengaruhi kondisi Pasar Seni Gabusan saat ini. Yaitu sumber daya manusia yang mengelola tempat ini masih kurang dari segi jumlah dan perawatan yang diberikan, yang kedua partisipasi pengrajin belum

maksimal, pemanfaatan dan pemeliharaan bangunan belum maksimal, hasil dari pengendalian dan pengembangan perekonomian belum maksimal sehingga mengakibatkan penurunan omset dan pengunjung secara berkala dan yang terakhir Pasar Gabusan belum mampu meningkatkan daya saing. Dilihat dari penelitian diatas. Sepinya pengunjung juga berdampak pada kualitas bangunan dan infrastruktur penunjang juga banyak yang tidak terawat dan terbengkalai. Hal ini mungkin terjadi karena konsep yang dimiliki oleh pasar ini, yang ditawarkan di tempat ini merupakan barang-barang yang tergolong barang sekunder bahkan tersier. Sehingga sasaran konsumennya merupakan wisatawan kelas menengah ke atas atau orang-orang lokal yang menggemari barang kerajinan.

Kondisi demikian menjadi masalah, karena tujuan awal pasar ini ingin menjadikan Pasar Seni Gabusan sebagai sentra pasar produk kerajinan se-Bantul tidak berjalan dengan optimal. Selain tidak dapat memenuhi tujuan tersebut, sepiunya transaksi yang terjadi di Pasar Seni Gabusan justru menjadi beban bagi pemerintah daerah, karena bukannya membantu meningkatkan pendapatan masuk daerah namun justru menambahi beban pemerintah karena harus mengeluarkan biaya operasional yang tidak kecil jumlahnya. Pemerintah daerah sebenarnya sudah mengupayakan berbagai cara untuk memperbaiki masalah yang ada.

Mulai dari pembangunan infrastruktur yang menarik dan artistik, pembangunan tempat kuliner dan rekreasi serta rumah pintar untuk TK dan PAUD, pembangunan jalan melingkar di depan Pasar Seni Gabusan, dan penambahan aksesoris di bagian depan pasar. Selain itu, manajemen Pasar

Seni Gabusan juga memiliki akun online untuk memamerkan kegiatan yang sudah dilakukan di pasar ini. Tidak ketinggalan, serangkaian event-event di PSG, seperti Bantul Expo, pameran produk kerajinan, workshop, dan pagelaran budaya. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pemerintah tidak dapat berjalan dengan sendirinya, pemerintah membutuhkan partisipasi dari masyarakat sekitar yang berada di areal pasar tersebut, demikian juga para pengrajin yang seharusnya menghuni bangunan yang ada namun semakin lama semakin berkurang jumlahnya.

Hal ini semakin membuat pengelolaan PSG ini semakin memprihatinkan. Ditambah lagi sekarang sedang dimasa pandemi, dimana diberlakukan PSSB. Pandemi Covid-19 ini sudah terjadi dari tahun lalu, banyak hal yang berdampak termasuk pariwisata. Semakin sulit melakukan perjalanan karena penularan pandemi yang tidak dapat diteksi dan para wisatawan lebih memilih tinggal diam di rumah.

Demikian juga dengan Pasar Seni Gabusan ini terkena dampak, dari sebelumnya sudah sepi dimasa pandemi ini tempat ini semakin sepi dan *event-event* yang biasa diadakan untuk menarik minat wisatawan dan pembeli tidak dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan mengambil judul “ Upaya Pengelolaan Pasar Seni Gabusan Sebagai Wisata Minat Khusus Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru di Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis menentukan beberapa rumusan masalah sesuai dengan uraian diatas yang akan membantu dalam Menyusun alur pemikiran yang akan dibahas. Rumusan masalah nya antara lain sebagi berikut:

1. Bagaimanakah upaya pengelolaan Pasar Seni Gabusan di era adaptasi kebiasaan baru?
2. Bagaimanakah minat khusus wisatawan Pasar Seni Gabusan di era adaptasi kebiasaan baru?
3. Bagaimanakah upaya pengelolaan Pasar Seni Gabusan sebagai wisata minat khusus pada era adaptasi kebiasaan baru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penelitian ini tentunya memiliki sasaran yang hendak dicapai atau tujuan penelitian. Tujuan penelitian nya antara lain:

1. Mengetahui upaya pengelolaan Pasar Seni Gabusan di era adaptasi kebiasaan baru di Bantul Yogyakarta.
2. Mengetahui minat khusus wisatawan Pasar Seni Gabusan di era adaptasi kebiasaan baru di Bantul Yogyakarta.
3. Mengetahui upaya pengelolaan Pasar Seni Gabusan sebagai wisata minat khusus pada era adaptasi kebiasaan baru di Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, manfaat dari penelitian ini selain untuk menjawab rumusan masalah, peneliti juga berharap artikel ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang ilmu pariwisata baik bagi penulis, pihak akademis dan juga bisa dijadikan pertimbangan oleh pemerintah terkait. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dalam bidang pengelolaan daya tarik wisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi acuan kerja dalam bidang ilmu kepariwisataan serta sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pariwisata dengan jurusan Hospitality pada Lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmu dan referensi tambahan dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengelolaan daya tarik wisata minat khusus.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dina Perdagangan Bantul dalam mengambil kebijakan yang dijadikan sebagai bahan evaluasi khususnya dalam pengelolaan potensi pariwisata di Bantul Yogyakarta.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik dan berfokus pada permasalahan yang ada, maka peneliti perlu menentukan batasan variabel penelitian. Berikut batasan-batasan yang ditentukan :

1. Upaya pengelolaan Pasar Seni Gabusan di era adaptasi kebiasaan baru di Bantul Yogyakarta.
2. Minat khusus wisatawan di era adaptasi kebiasaan baru di Bantul Yogyakarta.
3. Upaya pengelolaan Pasar Seni Gabusan sebagai wisata minat khusus pada era adaptasi kebiasaan baru di Bantul Yogyakarta.

F. Linearitas Tema Penelitian

Linearitas berarti hubungan (fungsi) dari suatu hal yang dapat diartikan sebagai secara garis lurus. Dalam makalah *Domestic Case Study* penulis, membahas tentang keindahan pesona dan keunikan destinasi *Blue Lagoon* sebagai tujuan wisata bahari di Yogyakarta pada era Covid. Serupa dengan tema jurnal *domestic case study* penulis, dalam jurnal *Foreign Case Study* penulis membahas tentang pesona Masjid Kristal dan Kuil Wan Loong sebagai tujuan wisata virtual pada era Covid-19. Masih berjalan pada satu jalur kelienearan jurnal *domestic case study* dan *foreign case study* penulis, penulis mengambil

topik destinasi teruntuk tema pada Artikel Ilmiah ini, yang berfokus pada bagaimana pengelolaan yang dilakukan dapat meghadapi situasi pandemi Covid-19 di Daya Tarik Wisata Minat Khusus Pasar Seni Gabusan.

G. Sistematika Tulisan

Dalam penelitian ini terdapat tiga bab yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Bab I

Pendahuluan merupakan rangkaian permasalahan judul yang diangkat oleh penulis disertakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linieritas penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II

Kajian literature dan kajian teori merupakan refrensi yang akan penulis gunakan dalam seluruh proses penulisan Jurnal Ilmiah Artikel Ilmiah ini.

3. Bab III

Metodologi dan data berisi info singkat mengenai objek yang dipilih penulis dalam penulisan Jurnal Ilmiah Artikel Ilmiah ini serta metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang akan penulis tuangkan dalam Jurnal Ilmiah Artikel Ilmiah ini.

4. Bab IV

Hasil dan pembahasan mengenai uraian permasalahan, strategi yang digunakan pengelola Daya Tarik Wiata Pasar Seni Gabusan dalam pengelolaan Daya Tarik Wisata pada masa pandemi covid-19

5. Bab V

Simpulan dan saran terdiri atas *summary* dan *suggestion* dari seluruh hasil penelitian dan tulisan penulis